

ABSTRAK

Mahardhika, Bagus Setya. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bertema Patriotik dengan Media Lagu pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Campurdarat*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Dr. Yuni Pratiwi, M.Pd, (II) Drs. Roekhan, M.Pd.

Kata kunci: kemampuan, menulis puisi, media lagu

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ada empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa kelas VIII adalah kemampuan menulis puisi bebas. Pembinaan kemampuan menulis puisi harus dibelajarkan sejak dini karena kemampuan menulis puisi membutuhkan proses pembelajaran yang bertahap. Dari studi pendahuluan ditemukan bahwa kemampuan menulis puisi siswa belum dikembangkan dengan optimal. Berdasarkan informasi dari guru, < 50% siswa mampu menulis puisi. Pada umumnya siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu faktor penyebab kondisi ini adalah guru tidak menggunakan media yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Lagu merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi karena lagu mengandung irama dan lirik yang dikenal dan disenangi oleh siswa.

Tujuan penelitian secara umum adalah mengemukakan cara meningkatkan kemampuan menulis puisi bertema patriotik dengan media lagu pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Campurdarat. Tujuan secara khusus adalah mengemukakan cara meningkatkan kemampuan siswa pada tahap: (1) pramenulis, (2) menulis, dan (3) pascamenulis dalam pembelajaran menulis puisi bertema patriotik dengan menggunakan media lagu.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Sumber data diperoleh dari siswa kelas VIII D yang berjumlah 43 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data proses, data verbal, dan data hasil. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada beberapa tahap yang digunakan untuk menganalisis data yaitu tahap persiapan, tahap pengelompokkan dan pengolahan (tahap koreksi, tahap pengelompokkan hasil koreksi, pengolahan skor mentah menjadi skor standar, dan penyimpulan), dan tahap penentuan klasifikasi kemampuan.

Berdasarkan analisis data diketahui adanya peningkatan kemampuan menulis puisi pada tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Pada tindakan siklus 1 dan siklus 2 terjadi perubahan yang cukup signifikan pada proses dan hasil pembelajaran. Pada tahap pramenulis tindakan siklus 1, siswa yang memperoleh skor ≥ 7 adalah 28 siswa dengan persentase 65,11%. Pada tahap ini masih ditemukan siswa yang belum mampu menemukan ide, merumuskan

tema, dan menulis kerangka puisi yang sesuai dengan tema yang dipelajari. Pada tahap menulis, siswa yang mendapat skor ≥ 7 adalah 12 siswa dengan persentase 27,91%. Pada tahap ini, sebagian besar siswa belum mampu menggunakan kata konotasi, lambang atau simbol, pengimajian, dan majas dengan baik. Pada tahap pascamenulis dilaksanakan kegiatan yang menekankan pada aspek sikap (afektif). Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan motivasi dan penghargaan atas hasil kerja siswa dengan cara membacakan puisi. Dari kegiatan ini siswa menjadi termotivasi untuk berlatih menulis puisi secara intensif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada tahap pramenulis tindakan siklus 2, siswa yang mendapat skor ≥ 7 adalah 37 siswa dengan persentase 86,05%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,94%. Pada tahap ini semua siswa telah mampu menemukan ide, merumuskan tema, dan menulis kerangka puisi sesuai dengan tema yang dipelajari. Pada tahap menulis, siswa yang mendapat skor ≥ 7 adalah 33 siswa dengan persentase 76,74%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 48,83%. Pada tahap ini sebagian besar siswa telah mampu menggunakan kata konotasi, lambang atau simbol, pengimajian, dan majas dengan baik. Pada tahap pascamenulis dilaksanakan kegiatan yang menekankan pada aspek sikap (afektif). Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan motivasi dan penghargaan atas hasil kerja siswa dengan cara membacakan puisi. Dari kegiatan ini siswa menjadi termotivasi untuk berlatih secara intensif sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dikemukakan yaitu (1) saran bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar menulis puisi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, guru diharapkan memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki, (2) bagi pelaksana penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis dengan memanfaatkan media lagu pada kompetensi dasar yang lain, dan (3) bagi siswa, disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis puisi bertema patriotik pada tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis.